

Apakah Manajemen Laba di Bank Syariah Berbeda dengan Bank Konvensional?

Adela Yohana^{1*}, Vanica Serly²^{1,2} Universitas Negeri Padang*Corresponding author: Adelayohana48@gmail.comDOI: <https://doi.org/10.24036/wra.v8i2.111283>

Diterima : 25 Januari 2021
 Direvisi : 04 Maret 2021
 Disetujui : 16 Maret 2021
 Tersedia daring : 20 Maret 2021

Abstract

This research is in the form of quantitative correlation. The correlation method is a research method with the aim of describing two or more facts and also the properties of the object being studied. This study aims to determine the differences in earnings management in Islamic banks with earnings management in conventional banks registered with the Financial Services Authority from 2015-2019. The data used in this study are the annual reports of Islamic banks and conventional banks registered with the Financial Services Authority for the period 2015-2019. The data sampling method uses purposive sampling method based on certain criteria. Based on the criteria used, the researcher obtained a sample of 34 banks. Testing the hypothesis in this study using multiple regression analysis and coupled with a different test (independent sample t-test). The results showed that there is a difference between earnings management in Islamic banks and conventional banks. Earnings management in Islamic banks is lower than conventional banks.

Keywords: Conventional bank, Islamic bank, Earnings management.

Abstraksi

Penelitian ini berbentuk kuantitatif korelasi. Metode kolerasi yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan dua atau lebih fakta dan juga sifat-sifat objek yang sedang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan manajemen laba di bank syariah dengan manajemen laba di bank konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2015-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan bank syariah dan bank konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2019. Metode pengambilan sampel data menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang digunakan peneliti diperoleh sampel sebanyak 34 bank. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan ditambah dengan uji beda (*independent sample t-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara manajemen laba di bank syariah dan bank konvensional. Manajemen laba di bank syariah lebih rendah daripada bank konvensional.

Kata-kata kunci: Bank konvensional, Bank syariah, Manajemen laba.

Cara Membuat Kutipan (APA 6th style):

Yohana, Adela., Serly, Vanica. (2020). Apakah Manajemen Laba di Bank Syariah Berbeda dengan Bank Konvensional? *Wahana Riset Akuntansi*. Vol 8 (No 2), 147-155



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

PENDAHULUAN

Laporan tahunan merupakan laporan komprehensif secara rinci mengenai aktivitas perusahaan sepanjang satu periode/satu tahun (Prihanto, 2020). Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 yaitu menyajikan informasi yang berguna untuk melihat

keuangan perusahaan, kinerja, serta perubahan keuangan perusahaan bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan salah satunya memuat informasi laba yang dibutuhkan oleh stakeholder. Laba bisa berguna untuk mengukur kinerja perusahaan dan sebagai evaluasi manajemen untuk memajukan perusahaan kedepannya.

Standar akuntansi yang memberikan kebebasan kepada manajer untuk menggunakan metode akuntansi yang akan digunakan dalam membuat dan menyusun laporan keuangan (Fanani, 2006). Pilihan manajerial dalam standar akuntansi tersebut dapat memicu manajer untuk melakukan perilaku manajemen laba. Manajemen laba adalah pilihan manajer dalam menentukan dan menggunakan metode akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu (Scott, 2006). Menurut (Assih & Gudono, 2000) manajemen laba adalah suatu tindakan yang disengaja dalam batas prinsip akuntansi yang berterima umum yang mengarahkan laba pada tingkat tertentu.

Tindakan manajemen laba dipandang sebagai suatu tindakan rasional yang wajar dilakukan untuk memanfaatkan fleksibilitas dalam ketentuan prinsip akuntansi yang berterima umum untuk pelaporan keuangan (Ainnunaza, 2017). Manajemen laba tidak selalu diartikan dengan proses manipulasi laporan keuangan karena terdapat beberapa metode dan estimasi akuntansi yang diperbolehkan dalam standar akuntansi (Kusumawardhani, 2012).”Manajemen laba dapat dipandang memiliki tujuan yaitu untuk melihat sejauh mana laba dapat menunjukkan kemampuan manajer dalam mengelola pendapatan sesuai kontrak yang disepakati (Sulistiawan, 2011).

Manajemen laba tidak hanya dilakukan oleh perusahaan bahkan perbankan bisa saja melakukan manajemen laba. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui kredit maupun dalam bentuk lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perbankan di Indonesia sendiri terbagi menjadi 2 bentuk yaitu bank syariah dan bank konvensional. Bank Syariah menerapkan prinsip syariat Islam yang membuat bank Syariah tidak menggunakan sistem bunga, karena bunga bersifat riba sehingga dalam operasionalnya bank syariah menerapkan sistem bagi hasil dimana pihak bank dan pihak nasabah akan membagi keuntungan dari usaha atau investasi yang sudah diberikan. Berbanding terbalik dari bank syariah, bank konvensional dalam pengelolaan dananya menggunakan sistem bunga, dengan persentase tetap sehingga walaupun bank mendapatkan laba yang besar, bunga tidak berubah atau bersifat tetap. Besarnya bunga yang diterima oleh nasabah tergantung besarnya pinjaman yang diberikan bank kepada nasabah.

Manajemen laba dapat terjadi di bank syariah dan bank konvensional, walaupun secara prinsip dua bank ini berbeda. Menurut Padmanty (2010:54) secara teori bank syariah dalam operasinya menggunakan sistem bagi hasil, tetapi secara praktik bisa saja bank syariah melakukan praktik manajemen laba. Contoh bentuk manajemen laba yang bisa dilakukan oleh bank syariah antara lain, *smoothing of profit and lost sharing deposit return* dengan cara insentif berupa return kepada IAH atau investment account holder yang menyamai nilai pasar dengan patokannya atau benchmark. Selain itu manajemen bank membentuk dana cadangan yang diambil dari porsi alokasi IAH dari periode akuntansi terdahulu sehingga, situasi ini akan memberikan peluang meningkatkan potensi asimetri informasi bagi stakeholder perbankan syariah (Padmanty, 2010). Sementara itu, pada bank konvensional praktik manajemen laba dapat melalui pemberian pinjaman kerugian diskresioner (Lassoued, Attia, & Sassi, 2017) dan menaikkan atau menurunkan nilai laba dengan cara menaikkan atau menurunkan biaya amortisasi, mencatat biaya kewajiban yang besar atas garansi, biaya depresiasi, mencatat persediaan sudah kadaluwarsa atau tidak bisa digunakan lagi (Pambekti, 2017).

Di Indonesia, praktik manajemen laba juga di temukan di beberapa bank, baik bank konvensional maupun syariah seperti pada bank Lippo tahun 2002, kasus keuangan bank BBCI, City Bank 2011 dan baru-baru ini pada Bank Syariah tertua di Indonesia yaitu Bank Muamalat. Pada tahun 2019 Bank Muamalat teridentifikasi oleh OJK melakukan manajemen laba pada laporan keuangan untuk mendapatkan investor yang akan membantu bank agar tidak mengalami kebangkrutan. Bank Muamalat mengalami penurunan perolehan laba sebesar 95,1% secara tahunan menjadi Rp 5,1 miliar dan penurunan pendapatan penyaluran dana sebesar 24,7% dari 1,78 triliun menjadi Rp 1,34 triliun. Pada tahun 2018, laba bank Muamalat mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan Bank Muamalat melakukan rekayasa finansial yaitu menjual aset bermasalah dengan surat berharga. Dengan ini, Bank Muamalat dapat menekan rasio pembiayaan bermasalah kotor dari 4,95% pada Juni 2017 menjadi 1,65%, sehingga rasio NPF bersih ikut turun dari

3,74% menjadi 0,88% (Khadafi, 2019). Kasus diatas menunjukkan bahwa tindakan manajemen laba lebih mengarah pada tindakan kecurangan dibandingkan dengan tindakan manajerial dalam mengelola laba.

Bank Indonesia menggunakan laporan keuangan perbankan sebagai dasar dalam penentuan status suatu bank (apakah bank tersebut merupakan bank yang sehat atau tidak). Oleh karena itu, manajer mempunyai insentif untuk melakukan manajemen laba supaya perusahaan mereka dapat memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh BI (Setiawati & Naim, 2001) (Rahmawati & Baridwan, 2006). Penelitian (Setiawati & Naim, 2001) berargumen bahwa laporan keuangan yang telah direkayasa oleh manajemen dapat mengakibatkan distorsi dalam alokasi dana. Selain itu, industri perbankan merupakan industri “kepercayaan” dari para pemangku kepentingan. Jika investor berkurang kepercayaannya karena laporan keuangan yang bias, maka mereka dapat melakukan penarikan dana secara bersama-sama (rush). Oleh karena itu, perlu suatu mekanisme untuk meminimalkan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan perbankan.

Hasil penelitian mengenai perbandingan manajemen laba di bank Syariah dan bank konvensional menunjukkan temuan yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh (Santoso, 2018) yang membandingkan manajemen laba pada bank syariah dan bank konvensional yang ada di Indonesia menunjukkan hasil bahwa status bank berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Quttainah, Song, & Wu, 2013) (Shwtari, Saiti, Razak, & Ariff, 2015) yang menemukan rendahnya tingkat manajemen laba di bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ashraf, Hasan, & Basher, 2015) yang menemukan bahwa manajemen laba yang dilakukan bank syariah tidak jauh berbeda dengan bank konvensional.

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena manajemen laba tidak hanya terjadi di bankm konvensional tetapi juga terjadi di bank syariah yang terikat pada peraturan agama (syariat islam). Penelitian ini merupakan replika dari penelitian (Lassoued, Attia, & Sassi, 2017) yang menemukan perbedaan manajemen laba di bank Syariah dan bank konvensional. Lassoued menggunakan 134 bank komersial dari 12 negara MENA untuk dijadikan sampel penelitian. Penelitian Lassoued (2017) mengukur manajemen laba dengan menggunakan nilai loan loss provision (LLP) dengan mengadopsi dari penelitian Kanagaretnam et al (2010) yang menilai manajemen laba dari provisi kerugian pinjaman dari pinjaman kredit macet.

Di Indonesia penelitian yang membandingkan antara manajemen laba di bank syariah dan bank konvensional sudah ada seperti penelitian yang dilakukan oleh Pambekti (2017) & Santoso (2018) tetapi, masih terdapatnya perbedaan hasil penelitian sebelumnya dan belum memperlihatkan perbedaan manajemen laba di bank syariah dan bank konvensional sehingga membuat peneliti termotivasi untuk meneliti kembali. Peneliti tertarik untuk meneliti pada Bank Syariah dan Bank Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK) tahun 2015-2019 sebagai objek penelitian. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul “Perbedaan Manajemen Laba di Bank Syariah dan Bank Konvensional”.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan teknik dokumentasi dengan menganalisis laporan keuangan perbankan yang menjadi sampel penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional dari tahun 2015-2019 yang diperoleh dari situs resmi OJK yaitu www.ojk.co.id dan situs situs terkait lainnya.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh bank Syariah dan bank konvensional nasional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2015-2019 berturut turut. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 59 bank yang terdiri dari 12 bank Syariah dan 47 bank konvensional. Penelitian ini mengambil sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga didapatkan sampel untuk penelitian ini sebanyak 34 bank yang terdiri dari 28 bank konvensional dan 6 bank syariah. 25 bank lainnya tidak memenuhi kriteria–kriteria yang peneliti gunakan sehingga dikeluarkan dari sampel.

Penelitian ini berbentuk kuantitatif korelasi. Metode korelasi yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan dua atau lebih fakta dan juga sifat-sifat objek yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini dilakukan untuk membandingkan antar persamaan serta perbedaan atau fakta berdasarkan kerangka pemikiran yang sudah ada agar hasilnya dapat terlihat jelas.

Metode penelitian yang di pakai pada penelitian ini adalah uji beda (Uji independen sample t-test). Uji independen sample t-test adalah uji beda yang membandingkan dua kelompok sampel yang tidak berhubungan satu dengan yang lainnya. Objek penelitian adalah bank Syariah dan bank konvensional nasional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2015-2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Manajemen laba pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *discretionary accrual* sebagai proksi dari manajemen laba yang dihitung dengan menggunakan adopsi dari penelitian Kanagaretnam *et al* (2010) yaitu *Model Loan Loss Provision* (LLP). Di Indonesia *loan loss Provision* lebih dikenal dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) tetapi setelah revisi PSAK 55 tahun 2006 istilah PPAP di ganti dengan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN). Menurut Lassoude (2017), LLP merupakan alat yang utama untuk mengelola pendapatan suatu bank. Di bank syariah dan bank konvensional, LLP dianggap dapat menurunkan kerugian kredit (Fonseca & Gonzalez, 2008).

Peneliti menggunakan Uji Independen Sample T-Test untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan manajemen laba di bank syariah dan bank konvensional. Rata-rata manakah yang lebih besar. Pada uji independen sample t-test ini membagi kelompok menjadi dua yaitu kelompok satu adalah manajemen laba pada bank syariah, sementara untuk kelompok 2 adalah manajemen laba pada bank konvensional. Pembagian kelompok yang bertujuan untuk menunjukkan jika nilai manajemen laba di bank syariah tidak sama dan tidak ada hubungan dengan nilai manajemen laba di bank konvensional. Pada pengujian ini tingkat signifikansinya adalah sebesar 0,05. Berikut ini hasil uji independen sample t-test sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Independen Sampel T-Test

	Perbankan	N	Rata-rata	Standar Deviasi	Standar Error Rata-Rata
Manajemen Laba	Bank konvensional	140	1,66155	1,446223	0,122228
	Bank Syariah	30	0,04043	0,041544	0,007585

(Sumber : data yang diolah dengan SPSS 16 pada tahun 2020)

Dari tabel di atas dapat di ketahui jumlah data nilai manajemen pada kelompok 1 (Bank Konvensional) sebanyak 140 data, sementara untuk kelompok 2 (Bank Syariah) adalah sebanyak 30 data. Nilai rata-rata (mean) manajemen laba kelompok 1 (Bank Konvensional) adalah sebesar 1,66155 sementara untuk kelompok 2 (Bank Syariah) adalah 0,04043. Dengan demikian dapat disimpulkan ada perbedaan manajemen laba di bank syariah dan bank konvensional. Untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak maka dapat dilihat dari hasil dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Independen Sampel T-Test

		Uji leven untuk kesetaraan varian		Uji-t untuk persamaan sarana						
		F	Sig	T	Df	Sig (2-tailed)	Perbedaan rata-rata	Standar error	95% interval kepercayaan dari perbedaan	
									bawah	atas
Manajemen laba	Asumsi varian yang sama	7,099	0,008	6,125	168	0,000	1,621117	0,264682	1,098585	2,143649
	Asumsi varian yang tidak sama			13,238	140,063	0,000	1,621117	0,122463	1,379001	1,863232

(Sumber : data yang diolah dengan SPSS 16 pada tahun 2020)

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Sig. Uji level untuk kesetaraan varian adalah sebesar $0,008 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa varians data antara kelompok. Karena datanya tidak homogen maka membacanya pada bagian Asumsi varian yang tidak sama. Dasar kriteria pengujianya sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika probabilitas Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pada Asumsi varian yang tidak sama diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata manajemen laba pada bank syariah dan bank konvensional.

Pembahasan

Manajemen laba adalah bentuk *agency problem*. Manajemen laba terjadi karena adanya asimetri informasi antara manajer selaku *agent* dan pemilik perusahaan sebagai *principal*. Manajer mempunyai informasi tentang perusahaan secara lebih dalam dibandingkan pemilik. Asimetri informasi ini yang akan mendorong perilaku oportunistik dari manajer guna menghasilkan keuntungan pribadinya. Masalah asimetri informasi ini dapat diminimalisir dengan *Signalling theory* dengan cara memberikan sinyal-sinyal (informasi) kepada investor maupun para calon investor sehingga calon investor akan percaya dan memandang perusahaan memiliki kinerja dan prospek yang baik. Perusahaan bertanggungjawab bukan hanya pada pemegang saham tetapi juga kepada seluruh orang yang berkepentingan sehingga perusahaan haruslah transparan dan akuntabel (Maulida & Adam, 2012).

Hasil analisis uji independen sampel t-test menunjukkan bahwa Nilai rata-rata (mean) manajemen laba kelompok 1 (Bank Konvensional) adalah sebesar 1,48983, sementara untuk kelompok 2 (Bank Syariah) adalah 0,04043. Dengan demikian dapat disimpulkan ada perbedaan manajemen laba di bank syariah dan bank konvensional. Untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak maka dapat dilihat dari hasil Equal Variances Not Assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata manajemen laba pada bank syariah dan bank konvensional.

Deskriptif diatas maka menunjukkan bahwa manajemen laba di bank syariah lebih rendah dari pada bank konvensional. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Lassoued (2017), Santoso (2018), Nurjannah (2018) dan Pambekti (2017) yang menemukan hasil perbankan syariah lebih rendah dalam melakukan tindakan manajemen laba di bandingkan dengan perbankan konvensional. Hal ini menjelaskan bahwa prinsip yang religius yang berpedoman pada syariat islam pada bank syariah mampu mengurangi praktik manajemen laba pada perbankan syariah. Adanya pengawasan dari Dewan Pengawas Syariah yang mengawasi semua jalannya aktivitas bank syariah yang harus sesuai dengan etika dan prinsip syariah (Pambekti, 2017).

Bank syariah mengelola lebih sedikit pendapatannya karena bank syariah haruslah menanamkan etika dan tanggung jawab sosial pada aktifitas operasi bisnisnya (Elnahas *et al*, 2014). Bank syariah lebih menerapkan konservatif pada kredit macet sehingga resiko likuiditas lebih rendah dan bank syariah dilarang berinvestasi pada investasi yang berisiko tinggi serta produk terstruktur akibat dari spekulasi dan tindakan perjudian (Farouk *et al*, 2014). Pada akhirnya mungkin tidak memiliki insentif untuk menyembunyikan pengambilan keputusan yang berisiko tinggi seperti pada bank konvensional. Selain itu bank syariah menggunakan FAS 116 untuk menentukan ketentuan dan cadangan sehingga memperkecil peluang bank syariah melakukan tindakan manajemen laba (Taktak, Zouari, & Boudriga, 2010).

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan manajemen laba di bank syariah dengan manajemen laba di bank konvensional yang terdaftar di OJK dari tahun 2015- 2019. Hipotesis diterima, dimana manajemen laba pada bank syariah lebih rendah dari pada bank konvensional. Hal ini berarti pada bank syariah lebih sedikit mengelola pendapatannya dikarenakan prinsip religius yang dipedomani oleh bank syariah. Peneliti mengukur manajemen laba dengan menggunakan model *loan loss provision* (LLP).

Keterbatasan Penelitian

Sampel yang digunakan peneliti sedikit hanya 34 perbankan dan sampelnya tidak seimbang antara bank syariah dan bank konvensional. Sehingga, hasil penelitian mempunyai tingkat generalisasi yang terbatas. Selain itu, Pengukuran yang digunakan belum mampu untuk melihat perbedaan manajemen laba antara bank syariah dengan bank konvensional secara kuat, masih banyak pengukuran lain yang mungkin mampu untuk memperlihatkan perbedaan tindakan manajemen laba di bank syariah dan bank konvensional.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mencoba pengukuran lainnya sehingga dapat memperlihatkan perbedaan manajemen laba di bank syariah dan bank konvensional, serta memperbanyak sampel sehingga hasil penelitian dapat tergeneralisasi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainnunaza, N. (2017). Persepsi Praktisi dan Akademisi terhadap Praktik Manajemen Laba .
- Anggraeni, R. M. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, vol.2 nomor 3.
- Ashraf, A., Hasan, k. M., & Basher, S. A. (2015). Provisi Kerugian Pinjaman di Negara- Negara OKI: Bukti dari Bank Konvensional VS Bank Syariah. *Journal Universitas King Abdulaziz : Ekionomi Islam*, 23-59.
- Assih, P., & Gudono, G. (2000). Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi pasar Atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *The Indonesian Journal Of Accounting Research*.
- Budiarti, E. (2014). Struktur Kepemilikan dan Struktur Dewan Perusahaan. *Journal Manajemen Terapan*.
- Comiskey, E. E., & Mulford, C. W. (2010). Niat Baik Peristiwa Pemicu dan Akutansi Penurunan Nilai. *Keuangan Manajerial*, 746-767.
- Cornett, M. M., McNutt, J. J., & Tehranian, H. (2009). Corporate Goovernance and Earnings Management at large US Bank Holding Companies. *Journal of Corporate finance*, 412-430.
- Dechow, P. M., Gslom, R., & Sweeney, A. P. (1995). Mendeteksi Manajemen Laba . *Review Akuntansi*, 193-225.
- Dewi, P. P., & Rego, C. M. (2018). Kompensasi bonus, Kepemilikan Keluarga dan Manajemen Laba. *Jural Ilmiah Akuntansi &Bisnis*.
- Duwu, M. I., Daat, S. C., & Hastutic, A. N. (2018). Pengaruh Biological Asset Instensity, Ukuran Perusahaan, Kosentrasi Kepemilikan, Jenis KAP dan Profitabilitas terhadap Biological Asset Disclosure. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*.
- Elnahass, m., Izzeldin, M., & Abdelsalam, O. (2014). Loan Loss Provisions, Bank Valuation and Discretion: A ComparativeStudy Between Conventional and Islamic Banks. *Journal of Economic Behavior and Organisation*, 160-173.
- Fanani, Z. (2006). Manajemen Laba: Bukti dari Set Kesempatan Investasi, Utang, Kos Politis dan Kosentrasi Pasar pada Pasar yang Sedang Berkembang. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Faradila, A., & Cahyati, A. D. (2013). Analisis Manajemen Laba pada Perbankan Syariah . *JRAK*, 57-74.
- Farook, S., Hassan, M. K., & Clinch, G. (2014). Islamic Bank Incentives and Discretionary Loan Loss Provisions. *Pacific Basin Finance Journal*, 152-174.
- Farooq, O., & Jai, H. E. (2012). Ownership Structure and Earnings Management: Evidence From the Casablanca Stock Exchange. *International Research Journal Of finance and Economics*, 95-105.
- Fonseca, A. R., & Gonzalez, F. (2008). Faktor Penentu Perataan Pendapatan Bank Lintas Negara dengan Mengelola Provisi Kerugian Pinjaman. *Jurnal Perbankan dan Keuangan*, 217-228.
- Freeman , R., & Veal, J. M. (2001). Working Paper: 01-02:" A Stakeholder Approach to Stategic management. *Darden Scool Of Bussines*.
- Gumanti, T. A. (2000). Earning Management : Suatu Telaah Pustaka. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. II, 104-115.

- Hanif, M. Z., & Lui, T. K. (2018). Earning Management in Financial Institutions : Acomparative Study of Islamic Banks and Conventional Banks in Emerging Market. *Pasific Basin Finance Journal*.
- Hastuti, D. T. (2005). Hubungan Antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi*, 238-247.
- Hidayat, W., & Triwacananingrum, W. (2014). Penagaruh Kinerja Sosial dan Financial Leverage terhadap Kinerja Keuangan dengan Klasifikasi Perusahaan sebagai Variabel Moderator pada BUMN yang Terdaftar di BEI Periode Tahun2008-2012. *Majalah Ekonomi Universitas Airlangga*.
- Iannotta, G., Nocera, G., & Sironi, A. (2013). The Impact of Government Ownership on Bank Risk. *Journal Of Financial Intermediation*, 152-176.
- Indonesia, I. A. (2007). *Standard Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kanagaretnam, K., Lim, C. Y., & Lobo, G. J. (2010). Auditor Reputation and Earnings Management: International Evidence From the Banking Industry. *Journal of Banking & Finance*, 2318-2327.
- Khadafi, M. (2019, Agustus 14). Kinerja keuangan bank Muamalat Memburuk. Dipetik April 11, 2020, dari *Bisnis.com*: <http://m.bisnis.com>
- Kibtiah, M., & Cusyana, S. R. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Kepemilikan Asing dan Non Performing Loan terhadap manajemen Laba Bank Indonesia. *Jornal of Economics Application*, 44-49.
- Klai , N., & Omri, A. W. (2011). Tata kelola perusahaan da Kualitas Pelaporan Keuangan: Kasus perusahaan Tunisia. *penelitian Bisnis International*, 158-166.
- Kusumawardhani, I. (2012). Pengaruh Corporate Goverance Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba . *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* , 41-54.
- La Porta, R., Silanes, F. d., Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1998). Law and Finance. *Journal of Political Economy*, 1113-1155.
- Lassoued, n. (2017). earning management in islamic and conventional banks: does ownership structure matter? evidence from the MENA regio. *journal of internasional accounting auditing taxation*.
- Lassoued, N., Attia, M. B., & Sassi, H. (2017). Earnings Management in Islamic and Conventional Banks: Does Ownership Structure Matter? Evidence From the MENA Region. *Journal Of International Accounting, Auditingand Taxation*, 85-105.
- Lisnawati, C. (2019). Perilaku Manajemen Laba Berdasarkan Siklus Hidup Perusahaan. *Journal Eksplorasi Akuntansi*.
- M, s. (2009). Analisis faktor faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada industri perbankan dengan variabel moderating kepemilikan manajerial.
- Maulida, K. A., & Adam, H. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainability Performance . *Journal Ilmiah Mahasiswa*.
- Mersni, H., & Hakim, b. o. (2016). The impact of Corporate Governance Mechanisms on Earning Management in Islamic Banks in the Midle East Region. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*.
- Mmneya, A. P., & Marwa. (2016). Earning Management Beaviors Under Defferent Monitoring Mechanisme: the Case of Islamic and Conventional Banks. *Journal of Economic Behavior & Organization*.
- Munisi, G., Hermes, N., & Randoy, T. (2014). Dewan Perusahaan dan Struktur Kepemilikan: Bukti dari Afrika Sub-Sahara. *Tinjauan Bisnis International*, 785-796.
- Nabela, Y. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebiasaan Deviden, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia.
- Novrianto. (2012). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi Sosial pada Perusahaan Manufaktur BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol.1*.
- Nugrahanti, Y. W. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan sebagai Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Manajemen*, Vol.11.
- Nurhanimah, N., Anugerah, R., & Ratnawati, V. (2019). Pengaruh Earnings Management dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan sebagai Moderating Variabel

- pada Perusahaan Kelompok Lq 45 di BEI Tahun 2013-2016 . *Journal Of Applied Business Administration*, 1-13.
- Otoritas Jasa Keuangan . (2017, Juli). www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik-perbankan-syariah. Dipetik November 02, 2020, dari <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/document/pages/statistik-perbankan-syariah---juli2017>
- Padmantlyo, S. (2010). Analisis Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Studi pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia). Universitas Muhammadiyah Suarakarta.
- Pambekti, G. T. (2017). Analisis Perbandingan Manajemen Laba dengan Metode Discretionary Accrual pada Bnk Syariah dan Bank Konvensional. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 81-89.
- Panca, W. (2009). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba.
- Porta, R. L., Silanes, F. L., & Shleifer, A. (1999). Kepemilikan perusahaan di Seluruh Dunia. *Jurnal Keuangan* , 471-517.
- Prihanto, S. (2020, November 24). accurate. Dipetik Maret 01, 2021, dari <https://accurate.id/akuntansi/pengertian-laporan-tahunan/>
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *JRKA*, 1-14.
- Putri, E., & Dharma, A. B. (2016). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah.
- Quttainah, M., Song, L., & Wu, Q. (2013). Do Islamic Banks Employ Less Earnings management ? *Journal of International Financial Management & Accounting*, 203-233.
- Rahmawati, H. (2012). Pengaruh Mekanisme Good Coporate Governance terhadap Manajemen Labapada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011.
- Rahmawati, R., & Baridwan, Z. (2006). Pengaruh Asimetri Informasi pada Hubungan Antara Regulasi Perbankan dan manajemen laba serta Dampaknya terhadap Kinerja Saham: Studi Empiris pada Industri Perbankan di Indonesia .
- Rakhman, I., & Laksito, H. (2017). Pengaruh pengungkapan tanggungjawab Sosial Perusahaan terhadap Kepemilikan Institusional . *Diponegoro Journal of Accounting* , 65-78.
- Rashid, A., & Jabeen, S. (2016). Analyzing Performance Determinants: Conventional Versus Islamic Banks in Pakistan. *Borsa Istanbul Review*.
- Rezeki, S. (2015). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Praktek Good Corporate Governance, Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Listing di Bursa Efek Indonesia 2008-2012.
- Ritha, H. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran (size) Perbankan terhadap Kinerja Perbankan 2009-2014. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*.
- Roid, N. (2020). Kepemilikan Keluarga dan kepemilikan Asing terhadap Manajemen Laba.
- Santana, D. K., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh perencanaan Pajak Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktek Manajemen Laba. *E-journal Akuntansi Universitas Udayana*, 1555-15833.
- Santoso, V. (2018). Analisis Perbandingan Manajemen Laba di Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional di Indonesia. *Parsimonia-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 363-375.
- Sastradipraja. (2010). Analisis dan Penguna Laporan Keuangan. Bandung: Universitas Widyatama.
- Scott, W. R. (2006). *Financial Accounting Theory*. Canada: Person Education.
- Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory*. Canada: Fifth Edition, Prentice Hall International Inc.
- Sefdiany, C., & Santosa, E. (2019). Analisis Kebijakan Lingkungan dan Partisipasi Stakeholders terhadap Tingkat Keberhasilan program RTH di Kota Semarang . *journal of Poloitical and Government*, 221-230.
- Sembiring, R. K. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Listing di BEI.
- Setiawan, D., & Nasution, M. (2007). Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen laba di Industri Perbankan Indonesia.
- Setiawati, L., & Naim, A. (2001). Bank Health Evaluation By Bank Indonesia and Earning managemet in Banking Industry. *Gajah Mada International Journal of Business*.

- Shen, C. H., & Chih, H. L. (2005). Perlindungan Investor, Teori Prospek, dan Manajemen Laba: Perbandingan International Industri Perbankan. *Jurnal Perbankan dan Keuangan*, 2675-2697.
- Shwtari, F. A., Saiti, B., Razak, S. H., & Ariff, M. (2015). Dampak Efisiensi pada pemberian Pinjaman/Kerugian Keuangan Diskresioner: Sebuah Studi Komparatif Bank Syariah dan Konvensional. *Ulasan Bursa Istanbul*, 272-282.
- Siregar, N. P., & Herawaty, V. (2016). Pengaruh Penerapan Corporgaance dan kepemilikan asing terhadap Praktik Manajemen Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magiter Akuntansi Trisakti* , 43-72.
- Srairi, S. (2013). Ownership Structure and Risk-Taking Behaviour in Conventional and Islamic Banks: Evidance For MENA Countries. *Bursa Istanbul Review*, 115-127.
- Sudana, M., & Arlindania, P. A. (2011). Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Go-Public di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* .
- Suryanto, T. (2014). Manajemen Laba pada Bank Syariah di Indonesia: Peran Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah. *Kinerja*, 90-100.
- Taktak, N. B., Zouari, S. B., & Boudriga, A. K. (2010). Do Islamic Banks use Loan Loss Provision to Smooth their Results ? *Jounal of Islamic Accounting and Business Research*, 114-127.
- Wahyuningsih, P. (2009). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional dan Corporate Governance terhadap Majemen Laba. *Jurnal Ilmu Ekonomi*.
- Warsini, S. (2013). Kosentasi Kepemilikan keluarga, Independensi Dewan Komisaris dan Manajemen laba. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi* .
- Wedari , L. K. (2004). Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit terhadap Aktivitas Manajemen Laba pada Perusahaan Publik di Indonesia.
- Yanti, N. S. (2016). Pengaruh Kualitas Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen laba di Industri Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*.
- Yendrawati, R. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. *Yogyakarta*.
- Zeptian, A., & Rohman, A. (2013). Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen laba pada Perbankan. *Diponegoro Journal of Accounting* , 1-11.